

## PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

**Lalu Abdurrachman Wahid**

Universitas Islam Negeri Mataram

[rahman@uinmataram.ac.id](mailto:rahman@uinmataram.ac.id)

### *Abstrack*

*The application of communication psychology in delivering da'wah messages in the Al-Qur'an education park is very important because by applying psychology when conveying information to others, it will make information easier to understand so that the communication process runs more effectively. The research method used in this research is qualitative with descriptive type field research. The results showed that TPA As-Syifa has applied the science of communication psychology in the delivery of his da'wah messages. Then the da'wah method applied at the As-Syifa TPA is the bi-lisan da'wah method, bil-qalam da'wah, and the bil-hal da'wah. Further findings regarding the application of communication psychology in the delivery of da'wah messages at TPA As-Syifa use the da'wah method with effective communication techniques and da'wah method with persuasive communication techniques.*

**Keywords :** *Psychology of Communication, Da'wah Messages, Da'wah Method*

### **Abstrak**

Penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat penting karena dengan menerapkan ilmu psikologi saat menyampaikan informasi kepada orang lain, hal itu akan membuat informasi lebih mudah dimengerti dan dipahami sehingga proses komunikasi berjalan dengan lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan berjenis dekriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa di TPA As-Syifa sudah menerapkan ilmu psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwahnya. Kemudian metode dakwah yang diterapkan di TPA As-Syifa adalah dengan metode dakwah bi-lisan, dakwah bil-qalam, dan dakwah bil-hal. Temuan selanjutnya mengenai penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPA As-Syifa menggunakan metode dakwah dengan teknik komunikasi efektif dan metode dakwah dengan teknik komunikasi persuasif.

**Kata Kunci :** Psikologi Komunikasi, Pesan Dakwah, Metode Dakwah..



**Lisensi**

[Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberi pengertian. Sehingga komunikasi dapat diartikan dalam perspektif sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi, politik, dan sebagainya. Dalam konsep ilmu Komunikasi, keterkaitan psikologi memang tidak bisa ditinggalkan. Bahkan para Bapak Komunikasi yang tiga diantaranya adalah pakar psikologi, yaitu Kurt Lewin, Paul Lazarfeld dan Carl I Hovland.<sup>1</sup> Keterkaitan Komunikasi dengan psikologi memang tidak bisa dipisahkan. Komunikasi sebagai sebuah ilmu tersendiri memang menembus banyak disiplin ilmu. Bagaimanapun komunikasi merupakan bagian yang esensial buat pertumbuhan kepribadian manusia dan komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nikmah Hadiati Salisah, *Psikologi Komunikasi : Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel*, (Surabaya : 2015), 5.

<sup>2</sup> Nandari Ayu Setiana, "Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islam Di Sekolah", dalam *Jurnal Peurawai : Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 1 No. 1 (Aceh : Tahun 2018), 2.

Seorang da'i bisa menggunakan ilmu psikologi dalam melaksanakan dakwahnya, karena dakwah merupakan kegiatan komunikasi. Saat ini seorang da'i harus bisa menguasai psikologi komunikasi, agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tersebut dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh mad'u.<sup>3</sup> Kemudian proses berdakwah pada objek anak-anak harus terlebih dahulu melihat keberadaan anak-anak tersebut dari segi psikologinya yakni kecenderungan dan lingkungan yang berada di sekitarnya. Persoalan tentang hakikat manusia sebagai makhluk pribadi yang memiliki jiwa dan manusia sebagai makhluk sosial itulah diperlukannya psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah.

Berakwah pada mad'u ditingkat anak-anak akan lebih sulit dibanding mad'u yang sudah dewasa, karena mad'u yang masih anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang ada disekelilingnya. Untuk itu seorang da'i yang melakukan dakwah pada anak-anak dituntut untuk memahami psikologis anak-anak dan

---

<sup>3</sup> Yunidar Cut Mutia Yanti, "Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling", dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 12, No. 2, (Lampung : Juli-Desember, 2017), 246-247.

mengaplikasikan komunikasi yang baik saat proses dakwah berlangsung. Bentuk komunikasi pada anak-anak yang digunakan tentu berbeda dengan komunikasi orang dewasa pada umumnya, anak-anak lebih suka belajar sambil bermain, penuh ramah-tamah tanpa paksaan, dan belajar penuh dengan humor.

Pesan dakwah haruslah sesuai dengan karakter dan kemampuan anak. Maka dari itu melalui pendekatan psikologi komunikasi sangatlah diperlukan dalam penyampaian pesan dakwah pada anak agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh oleh anak sesuai kebutuhan dan karakteristik psikologinya dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang tidak kalah penting dalam penyampaian pesan dakwah adalah penggunaan media (teknologi), sebab pengaruh teknologi komunikasi terhadap dakwah di satu sisi bisa sebagai media dakwah, tetapi di sisi lain juga bisa menjadi penentu keberhasilan dakwah.<sup>4</sup> Selain perihal di atas, teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk

mendapatkan informasi positif dan memudahkan aktivitas dakwah.<sup>5</sup> Teknologi bisa dijadikan alat untuk mencari materi yang menarik untuk anak-anak agar pesan dakwah bisa berjalan dengan efektif.

Mengingat pentingnya menyampaikan pesan dakwah sedari dini pada anak-anak, maka penelitian ini difokuskan pada TPA As-Syifa. Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Syifa berawal dari keprihatinan pendiri TPA melihat siswa-siswi yang duduk di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (SD) sangatlah sedikit sekali yang ingin belajar mengaji. Hanya ada beberapa anak yang mengaji secara tidak terkoordinir sehingga banyak siswa siswi yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya permasalahan tersebut, pendiri TPA As-Syifa merasa mempunyai tanggung jawab moral tentang keadaan siswa-siswi yang buta akan baca tulis Al-Qur'an di daerah tersebut. Dan pada akhirnya TPA As-Syifa resmi didirikan pada tanggal 27

---

<sup>4</sup> Ishanan, "Dakwah di Era Cyberculture : Peluang dan Tantangan", dalam *Jurnal Komunike Universitas Islam Negeri Mataram*, Vol. IX, No 2, (Desember 2017), 93.

---

<sup>5</sup> Daeng Sani Ferdiansyah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-NTB", dalam *Jurnal Komunike Universitas Islam Negeri Mataram*, Vol. XII, No 1, (Juni 2020), 115.

Maret 2019. Metode dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan di TPA As-Syifa sangatlah beragam seperti metode ceramah, metode cerita, metode praktik baca tulis al-Qur'an, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas rumah.

## **B. LITERATURE REVIEW**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPA As-Syifa Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian penting untuk penulis paparkan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur penelitian sekaligus memperkuat originalitas temuan bahwa terdapat beberapa penelitian yang semisal dengan tema ini.

*Pertama*, hasil penelitian dari Ni Luh Wiwik Eka Putri dalam Jurnal CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No. 1 Februari 2019 dengan judul "Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun hasil yang diperoleh antara lain untuk mengatasi permasalahan peserta didik diperlukan komunikasi yang efektif yakni mengemas komunikasi secara efektif dengan perhatian, minat, hasrat, keputusan, aksi/tindakan, dan kepuasan. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yakni berusaha mencari tahu bagaimana penerapan psikologi komunikasi, sedangkan yang berbeda adalah objek penelitian dimana dalam penelitian ini objeknya adalah mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah.

*Kedua*, hasil penelitian Yunidar Cut Mutia Yanti dengan judul "Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling" dalam Jurnal Al-Adyan Vol. 12, No. 2, Juli-Desember, 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Da'i di Masjid Fajar Ikhlas para Da'i belum sepenuhnya menggunakan ilmu Psikologi Komunikasi, oleh karena itu dakwah yang disampaikannya kurang efektif. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti

yakni ingin mengetahui peranan psikologi komunikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian ini objeknya adalah para da'i dan anggota Majelis Fajar Ikhlas. Sedangkan objek penelitian peneliti adalah anak-anak di TPA As-Syifa.

**Ketiga**, Nandari Ayu Setiana dengan judul “Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islaman Di Sekolah” dalam Jurnal Peurawai : Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018. tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui peran Psikologi Komunikasi dalam menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah adalah memberi potret tentang bagaimana pengaruh guru menciptakan keterikatan dengan siswa agar bisa membuat mereka sadar akan dirinya sendiri untuk mengajari mereka memiliki nilai moral yang tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang psikologi komunikasi. Sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak memiliki subjek dan objek penelitian yang khusus karena tulisan ini lebih bersifat umum.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian<sup>6</sup> yang peneliti gunakan dalam riset ini adalah penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dapat dipastikan bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>8</sup> Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan dan menggambarkan masalah yang ada, berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis data, dan mengintrepestasikan data.<sup>9</sup> Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukkan untuk menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan maupun pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data

---

<sup>6</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87.

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

<sup>8</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002), 11.

<sup>9</sup> Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 17.

skunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.<sup>10</sup> Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada TPA As-Syifa yang meliputi uztadtz dan uztadzah (pengajar) sebagai seorang da'i serta anak sebagai seorang madu. Kemudian sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul yang dimaksud. Adapun jumlah sumber data yang dijadikan responden dibatasi, karena yang dibutuhkan adalah diperolehnya esensi persoalan yang diteliti, bukan pada banyaknya responden. Penentuan responden dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden tersebut mampu memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dengan beberapa informan (narasumber), dan juga dilakukan studi dokumentasi untuk

melengkapi data penelitian.<sup>11</sup> Metode observasi<sup>12</sup> digunakan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di TPA As-Syifa dan metode ini digunakan untuk mencari data dengan mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian untuk metode wawancara<sup>13</sup> dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan secara langsung seperti pimpinan dan para uztadtz dan uztadzah (pengajar) TPA As-Syifa mengenai sejarah, perkembangan, metode pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Terakhir metode dokumentasi<sup>14</sup> digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data tentang keadaan TPA As-Syifa, jumlah santri dan uztadz atau uztadzah. Metode ini juga digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat, buku, atau agenda lainnya.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

---

<sup>11</sup> Rachnat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 153.

<sup>12</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>13</sup> Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), 9-10.

<sup>14</sup> 17 V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 72.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dimana metode analisa ini digunakan untuk data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.<sup>15</sup> Dalam hal ini menggunakan metode deduktif dan induktif, yaitu satu cara untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Alasan menggunakan metode ini untuk mempermudah menarik kesimpulan dengan menggambarkan pokok permasalahan yang ada terlebih dahulu, menjabarkan secara detail baru kemudian menarik kesimpulan akhir dalam artian membuat kesimpulan umum ke khusus. Seperti mengetahui bagaimana keadaan TPA As-Syifa secara menyeluruh baru kemudian mengambil kesimpulan ahir mengenai TPA tersebut.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Psikologi komunikasi mempunyai batasan makna yang sangat luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat,

sistem atau organisme.<sup>16</sup> Psikologi memandang perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 7-12 tahun.<sup>17</sup> Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karena itu, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>18</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah merupakan bagian dari gerakan dakwah Islamiyah. Dalam kaitan ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) erat hubungannya dengan lembaga-lembaga kemasjidan dan lembaga-lembaga dakwah pada umumnya. Secara institusional Taman

---

<sup>15</sup> Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 98.

---

<sup>16</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 4.

<sup>17</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 213.

<sup>18</sup> Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPMR3I PUSAT, 2010), 10.

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berada dibawah pengayoman non pemerintah.<sup>19</sup>

Psikologi perkembangan pada masa anak-anak terdapat dua periode perkembangan yaitu awal masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung pada umur 2-6 tahun dan periode akhir dari usia 6 sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.<sup>20</sup> Mengingat objek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 7-12 tahun maka dalam tahap ini anak-anak mengalami pada akhir masa anak-anak.<sup>21</sup> Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPA As-Syifa dari segi metode dakwahnya sebagai berikut:

### **1. Metode Dakwah Bil-Lisan**

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu: (1) Tabligh,<sup>22</sup> (2)

Nasehat, (3) Khotbah,<sup>23</sup> (4) Ceramah,<sup>24</sup> (5) Diskusi, (6) Retorika, (7) Propaganda,<sup>25</sup> dan (8) Tanya jawab.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan dakwah bil-lisan tersebut, di TPA As-Syifa dari hasil wawancara dengan pengurusnya, metode bil lisan yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode nasehat, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode nasehat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di TPA As-Syifa dilakukan untuk mengarahkan dan meluruskan perilaku, perkataan, dan sikap anak didik di TPA tersebut. Kemudian metode ceramah digunakan untuk memberikan pesan dakwah kepada anak didik agar mereka senantiasa membiasakan diri untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan ajaran agama Islam. Selanjutnya metode diskusi di gunakan untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh anak didik di TPA tersebut. Terakhir metode tanya jawab digunakan untuk menjawab pertanyaan anak didik terhadap apa yang belum mereka pahami pada saat

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 67.

<sup>20</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 108.

<sup>21</sup> Amani Ar-Rahman, *Menanamkan Iman Kepada Anak*, (Jakarta: Istanbul, 2015), 31.

<sup>22</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 3.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 28.

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 10.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>26</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 124.



proses belajar mengajar di TPA tersebut.

## 2. Metode Dakwah Bil-Qalam

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan.<sup>27</sup> Proses belajar mengajar di TPA As-Syifa dari hasil wawancara menggunakan metode dakwah bil-qalam. Anak didik diharuskan untuk mencatat semua materi yang di peroleh dari pengajar di TPA tersebut. Tujuan dari metode ini agar anak didik bisa membuka kembali catatan pelajaran yang di dapat ketika sewaktu-waktu anak didik lupa terhadap pelajaran yang pernah di berikan. Kemudian dengan metode dakwah di-qalam ini anak didik juga dapat mempelajari kembali materi yang sudah diberikan di TPA As-Syifa. Akan tetapi terdapat kendala dalam metode dakwah ini yaitu ada beberapa anak didik yang belum bisa tulis menulis, sehingga untuk menutupi kendala tersebut TPA As-Syifa juga mengajarkan baca tulis kepada anak didiknya.

---

<sup>27</sup> Samsul Nunir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 18.

## 3. Metode Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.<sup>28</sup> Dakwah bil hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian dan sebagainya.<sup>29</sup> Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenaga kerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, dipengadilan dan sebagainya.<sup>30</sup>

Berdirinya TPA As-Syifa berawal dari keprihatinan pendiri TPA melihat siswa-siswi yang duduk di Sekolah Dasar (SD) sangatlah sedikit sekali yang ingin belajar mengaji. Hanya ada beberapa anak yang mengaji

---

<sup>28</sup> Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), 178.

<sup>29</sup> Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 174.

<sup>30</sup> Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 133.

secara tidak terkoordinir sehingga banyak siswa siswi yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya permasalahan tersebut, pendiri TPA As-Syifa merasa mempunyai tanggung jawab moral mengenai keadaan siswa siswi yang buta akan baca tulis Al-Qur'an di daerah tersebut. Hal ini termasuk kepada metode dakwah bil-hal yang dilakukan pendiri TPA As-Syifa yang memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya untuk berdakwah dengan cara perbuatan dan memberikan tauladan bagi anak didiknya.

Selain metode dakwah di atas, TPA As-syifa menerapkan juga metode dakwah efektif,<sup>31</sup> dari segi ilmu komunikasi dengan memperhatikan beberapa aspek dari komunikannya yaitu anak didik di TPA As-Syaif.a. Metode dakwah efektif menurut penulis sebagai solusi untuk memudahkan pengajar di TPA As-Syifa dalam menyampaikan pesan ke anak didiknya.

Metode dawah yang dilakukan di TPA As-Syifa berdasarkan observasi peneliti sudah memasuki kategori dakwah yang efektif. Komunikasi

efisien berhubungan dengan pemanfaatan atau optimalisasi waktu dan biaya dalam pertukaran informasi. Komunikasi efektif tergantung pada penggunaan bahasa yang sesuai, kejelasan makna, dan media yang digunakan. Komunikasi yang disampaikan di TPA As-Syifa juga memperhatikan sisi psikologis anak didiknya dimana dalam penyampaian pesan, pengajar di TPA tersebut menyesuaikan materinya sesuai dengan usia, latar belakang, dan kemampuan anak didik agar materi yang disampaikan menjadi menarik bagi anak didik di TPA tersebut.

Selanjutnya terdapat strategi dalam Psikologi Komunikasi untuk mengemas komunikasi dalam bentuk persuasif. TPA As-Syifa berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti TPA As-Syifa menerapkan strategi psikologi komunikasi persuasif ini karena salah satu pendiri TPA tersebut lulusan dari sarjana Bimbingan dan Konseling Islam dimana ia sudah tentu memahami ilmu psikologi komunikasi untuk menyampaikan pesan agar lebih efektif. Teknik komunikasi persuasif merupakan salah satu teknik memotivasi anak didik yang dilakukan dengan cara mempengaruhi anak didik

---

<sup>31</sup> Yunidar Cut Mutia Yanti, "Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling", dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 12, No. 2, (Lampung : Juli-Desember, 2017), 259-261.

secara ekstralogis. Teknik ini dirumuskan dengan “AIDDAS”.<sup>32</sup> Adapun komponen AIDDAS adalah sebagai berikut:

### **1. Attention atau Perhatian**

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek. Berpegang pada pengertian perhatian tersebut, maka pengajar seharusnya selalu meningkatkan dirinya, agar dapat secara kreatif mengelola proses komunikasi dengan anak didik yang dapat menarik perhatian anak didik. Pengajar di TPA As-Syifa dari hasil observasi peneliti memberikan perhatian kepada semua anak didiknya baik yang memiliki masalah maupun yang tidak memiliki masalah sekalipun. Bentuk perhatian tersebut berupa memberikan senyuman, menanyakan kabar, menjadi pendengar yang baik, menyelipkan humor-humor saat berbicara agar suasana menjadi santai, memberikan pujian. Hal ini dilakukan oleh pengajar di TPA As-

Syifa agar dapat mengelola proses komunikasi dengan anak didik dan membangun hubungan kekeluargaan yang baik dengan anak didik.

### **2. Interest atau Minat**

Proses berikutnya setelah timbulnya perhatian anak didik TPA As-Syifa adalah adanya *interest* atau minat anak didik terhadap kegiatan pembelajaran, yang antara lain terlihat dari semakin bergairahnya mereka mengikuti pembelajaran, muncul banyak pertanyaan terhadap materi pembelajaran, terpusatnya perhatian terhadap kegiatan kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Ketika anak didik di TPA As-Syifa menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi minat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

### **3. Desire atau Hasrat**

Teori psikologi membedakan hasrat dengan dorongan, hasrat biasanya berhubungan dengan suatu sasaran tertentu yang ingin dicapai dan biasanya lebih sederhana. Dorongan mengandung satuan dari dalam yang kompleks, yang

---

<sup>32</sup> Ni Luh Wiwik Eka Putri, “Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali”, dalam *Jurnal CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1 (Bali : Februri 2019), 62-64.

menyangkut unsur-unsur gagasan, perasaan, dan anggapan. Anak didik di TPA As-Syifa yang penuh hasrat dalam mengikuti pembelajaran tentunya akan menampilkan perilaku yang sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran itu seperti; penuh konsentrasi, semangat, selalu mengarahkan matanya kearah yang sedang dipaparkan pengajar.

#### **4. *Decision* atau Keputusan**

Anak didik di TPA As-Syifa yang sudah terisi jiwanya dengan perhatian, minat, dan hasrat terhadap kegiatan pembelajaran, selanjutnya akan terdorong untuk melakukan berbagai pembuatan keputusan, yaitu ia memutuskan harus berbuat apa dan bagaimana melakukannya, merencanakan sampai melaksanakan keputusan itu, yaitu tindakan lanjut dari pemahamannya terhadap apa yang ia tangkap dari pembelajaran yang ia ikuti. Untuk itulah lahir kegiatan atau perilaku tertentu. Setelah melalui proses pembelajaran di TPA As-Syifa anak didik mengambil keputusan untuk fokus pada pendidikan di TPA guna menambah wawasan serta pengalaman.

#### **5. *Action* atau Tindakan**

Komunikasi persuasif dalam pembelajaran di TPA As-Syifa ini

memang tidak hanya berhenti sewaktu anak didik menangkap materi pembelajaran tetapi secara otomatis akan berlanjut pada tindakan, baik sewaktu pembelajaran masih berlangsung, seperti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan lebih dalam lagi, maupun setelah berakhir yaitu setelah keluar dari kelas, misalnya: pergi ke perpustakaan mencari buku referensi tambahan, atau mengakses di internet mencari sumber bacaan yang terkait dengan bahasan di TPA As-Syifa.

#### **6. *Satisfaction* atau Kepuasan**

Sebagai hasil akhir dari pembelajaran di TPA As-Syifa yang berpijak pada komunikasi persuasif ini, anak didik di TPA As-Syifa akan merasakan kepuasan batin dan merasa ketagihan untuk mengikuti pembelajaran di TPA tersebut, meskipun semula mungkin materi pembelajaran itu kurang menarik perhatiannya. Demikianlah sekilas gambaran dampak psikologis dari kegiatan pembelajaran yang menerapkan komunikasi persuasif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan, bukan hanya dapat mengoptimalkan daya serap anak didik terhadap materi pembelajaran tetapi juga dapat

menghasilkan suasana jiwa yang positif dalam diri anak didik.

Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa temuan peneliti dilapangan mengenai penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPA As-Syifa dari segi macam-macam pesan dakwah yang ada di TPA As-Syifa. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang meliputi:

#### **a. Aspek Aqidah (Keimanan)**

Aqidah ialah iman atau kepercayaan.<sup>33</sup> Pada intinya iman mengandung sebuah keyakinan terhadap ke-Esaan Allah SWT dan hari akhir sebagai hari pembalasan. Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama. Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam.<sup>34</sup> TPA As-Syifa menerapkan pesan dakwah yang disampaikan kepada anak bukan hanya berfokus pada aspek baca tulis al-Qur'an saja, tetapi

berfokus juga pada penanaman aqidah rukun islam dan rukun iman. Dalam rukun iman, pembahasannya bukan hanya tertuju pada sebuah masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah yang harus disampaikan juga masalah yang dilarang sebagai lawannya. Kemudian dalam rukun islam tidak hanya mengajarkan 5 rukun Islam, tetapi lebih pada bagaimana pengamalan rukun islam kedalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

#### **b. Aspek Syari'ah (Hukum)**

Kata *syariah* adalah bahasa Arab yang diambil dari kata *syara'ah*. Dalam bahasa Indonesia artinya jalan raya. Kemudian bermakna jalannya hukum, dengan kata lain adalah perundang-undangan. Karena itu istilah "Syari'ah Islam" yang berarti hidup harus dilalui atau perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh setiap seorang muslim.<sup>35</sup> Aspek syariah ini membahas tentang peraturan-peraturan yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia.<sup>36</sup> Pesan dakwah dalam aspek syari'ah di

---

<sup>33</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 2000), 153.

<sup>34</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 2000), 140.

---

<sup>35</sup> H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), 26.

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 144.

TPA As-Syifa meliputi hukum ibadah, hukum keluarga, hukum ekonomi, hukum munahakat, hukum pidana, hukum waris, hukum negara. Kemudian di TPA As-Syifa diajarkan agar anak didik tidak melanggar hukum dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Masalah Muamalah**

Ibadah dalam muamalah itu sendiri diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan antara lain (1) Dalam Al-Quran dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah. (2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perseorangan. (3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.<sup>37</sup> Materi dakwah di TPA As-Syifa yang bersifat muamalah adalah materi yang berhubungan antar manusia dan hubungan sosial atau yang disebut dengan *hablum minannas*, materi ini berisi tentang segala

peraturan yang mengatur hubungan sesama manusia baik seagama maupun tidak seagama, hubungan antara manusia dengan kehidupan dan manusia dengan alam sekitar.

### **d. Aspek Akhlak**

Akhlak berarti perilaku, sifat, budi perkerti, dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia.<sup>38</sup> Akhlak merupakan sifat-sifat dan tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah terpisah dengan aktivitas manusia.<sup>39</sup> Pada dasarnya akhlak meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan dari ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya.<sup>40</sup> TPA As-Syifa juga menerapkan pembelajaran akhlak yang baik sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Pesan dakwah dalam akhlak erat kaitannya dengan kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak manusia dengan sesamanya dan alam semesta. Akhlak

---

<sup>37</sup> H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), 27.

---

<sup>38</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 203.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 213.

<sup>40</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 147.

bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPA As-Syifa bahwasanya terdapat perbedaan antara para pengajar dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Mereka memiliki cara tersendiri terhadap penyampaian dakwahnya sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh para anak didik. Perbedaan cara penerapan psikologi komunikasi ini adalah akibat latar belakang pendidikan yang berbeda dan hal tersebut menjadi ciri khas masing-masing dari pengajar di TPA As-Syifa sehingga mereka dikenal oleh anak didiknya sesuai dengan ciri khas tersebut. Selain itu juga terdapat faktor budaya dan faktor psikologi serta kredibilitas seorang pengajar. Seperti yang telah dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi modal kesuksesan dakwah da'wi salah satunya adalah memahami psikologi dakwah dan komunikasi serta memiliki

kemampuan yang baik dalam bidang Keislaman.

Materi pokok yang diajarkan di TPA As-Syifa berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti adalah (1) Dasar pembelajaran Al-Qur'an, merupakan bimbingan membaca Al-Qur'an yang mengacu pada buku Iqro'. (2) Hafalan bacaan shalat, ini berkenaan dengan hafalan bacaan shalat wajib maupun shalat sunnah. (3) Praktik ibadah, adalah pembelajaran pelaksanaan ibadah seperti ibadah shalat fardu, shalat jenazah, dan shalat sunnah lainnya. (4) Hafalan surat pendek, adalah menghafal juz Amma (Juz ke 30) dari surat An-Naba hingga surat An-Nas. (5) Ilmu tajwid, adalah materi pembelajaran tentang hukum bacaan Al-Qur'an. (6) Adab dan do'a harian, adalah bahan pengajaran yang terdiri dari do'a harian dan adab lainnya.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat kita diambil kesimpulan bahwa seseorang yang melakukan dakwah haruslah mempelajari ilmu psikologi komunikasi. karena dengan mempelajari dan menerapkan psikologi sebelum melaksanakan dakwah,

akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh mad'unya. Metode dakwah yang diterapkan di TPA As-Syifa adalah dengan metode dakwah bi-lisan, dakwah bil-qalam, dan dakwah bil-hal. Kemudian penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPA As-Syifa menggunakan Metode dakwah dengan teknik komunikasi efektif dan metode dakwah dengan teknik komunikasi persuasif. Dari hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan pengajar di TPA As-Syifa bisa menerapkan ilmu psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwahnya. Pengajar di TPA As-Syifa sudah bisa menjiwai keadaan psikologis anak didiknya, selain itu juga pengajar di TPA As-Syifa sudah mampu menyesuaikan materi dakwah yang disampaikan, sehingga dakwah yang disampaikan dapat di mengerti serta dipahami dengan baik oleh anak didiknya.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Amani Ar-Rahman, *Menanamkan Iman Kepada Anak*, Jakarta: Istanbul, 2015.
- Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Daeng Sani Ferdiansyah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-NTB", dalam *Jurnal Komunike Universitas Islam Negeri Mataram*, Vol. XII, No 1, Mataram : Juni 2020.
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 2000.
- Ishanan, "Dakwah di Era Cyberculture : Peluang dan Tantangan", dalam *Jurnal Komunike Universitas Islam Negeri Mataram*, Vol. IX, No 2, Mataram : Desember 2017.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.



- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghia Indonesia, 2002.
- Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, Jakarta: LPPTKA BKPMR3I PUSAT, 2010.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nandari Ayu Setiana, "Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islaman Di Sekolah", dalam *Jurnal Peurawai : Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 1 No. 1, Aceh : Tahun 2018.
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 2000.
- Ni Luh Wiwik Eka Putri, "Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali", dalam *Jurnal CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1, Bali : Febuari 2019.
- Nikmah Hadiati Salisah, *Psikologi Komunikasi : Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel*, Surabaya : 2015.
- Rachnat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.
- Yunidar Cut Mutia Yanti, "Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling", dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 12, No. 2, Lampung : Juli-Desember, 2017.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005